

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DALAM
PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI BERBASIS *DISCOVERY*
LEARNING DI SMA KELAS X**

(SKRIPSI)

**OLEH
RATNA WULANDARI PUTRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DALAM PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI BERBASIS *DISCOVERY* *LEARNING* DI SMA KELAS X

Oleh
RATNA WULANDARI PUTRI

Masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran menulis teks biografi berbasis *discovery learning* pada siswa kelas X SMA dan kelayakannya sebagai materi ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran menulis teks biografi berbasis *discovery learning* pada siswa kelas X SMA dan kelayakannya sebagai materi ajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development (R&D)*. Metode ini diadopsi dari teori Borg and Gall yang memiliki sepuluh langkah. Akan tetapi, penelitian ini hanya memodifikasi metode tersebut menjadi enam langkah, observasi dan pengumpulan informasi, perencanaan (perancangan produk), pelaksanaan (pengembangan produk), uji produk (uji ahli materi dan uji praktisi/guru Bahasa Indonesia), revisi produk, dan produk akhir. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan penyebaran angket.

Hasil penelitian ini membuat sebuah produk LKPD dalam pembelajaran menulis teks biografi berbasis *discovery learning* pada siswa kelas X SMA dengan menggunakan enam langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi (pengumpulan informasi), perencanaan produk, pengembangan produk, uji produk, revisi produk, produk akhir. Hasil uji kelayakan dari ahli materi dan praktisi didapatkan hasil skor 6,99 dengan total persentasi dari keduanya sebesar 87. 5%. Rincian hasil tersebut dijabarkan masing-masing oleh ahli materi didapatkan skor rata-rata 3,30 kategori sangat layak dengan persentase 82,5% sedangkan uji praktisi didapatkan skor rata-rata 3,69 kategori sangat layak dengan persentase 92,25%.

Kata kunci :*pengembangan, lkpd, discovery learning, teks biografi*

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DALAM
PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI BERBASIS *DISCOVERY*
LEARNING DI SMA KELAS X**

Oleh
RATNA WULANDARI PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran Teks Biografi Berbasis *Discovery Learning* di SMA Kelas X

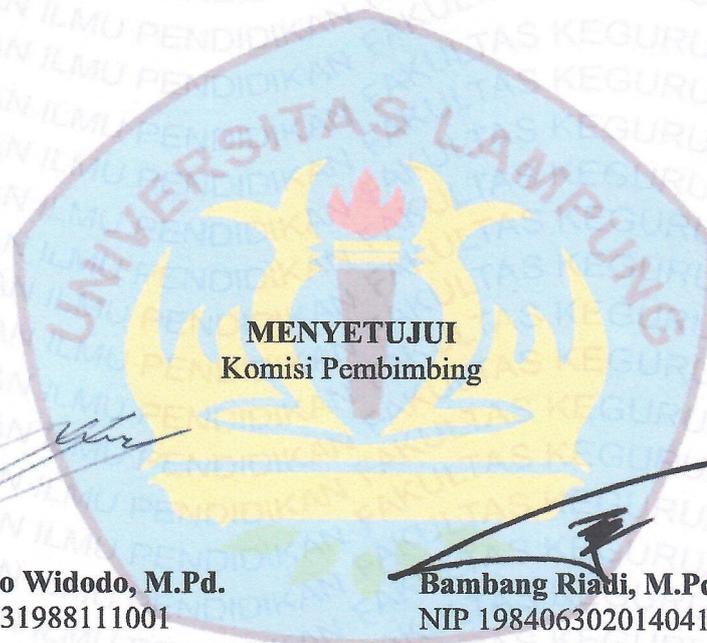
Nama Mahasiswa : *Ratna Wulandari Putri*

No. Pokok Mahasiswa : 1613041038

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Mulyanto Widodo
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001

Bambang Riadi
Bambang Riadi, M.Pd.
NIP 198406302014041002

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

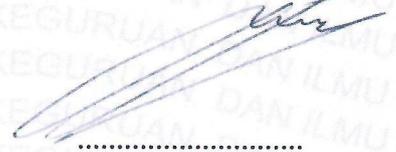
Dr. Nurlaksana Eko Rusmlnto

Dr. Nurlaksana Eko Rusmlnto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua

: **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



Sekretaris

: **Bambang Riadi, M.Pd.**



Penguji
Bukan
Pembimbing

: **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 November 2021

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, Saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ratna Wulandari Putri
NPM : 1613041038
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Berbasis *Discovery learning* pada Siswa Kelas X SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. penulis meyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung boleh melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan nama hukum dan etika yang berlaku.
4. dan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Univesitas Lampung.

Bandarlampung, 25 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Ratna Wulandari Putri
1613041038

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pakuan Ratu, tanggal 20 Mei 1997 sebagai Anak kedua dari dua bersaudara, putri Bapak Sukismandan Ibu Paijem. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis, yaitu SDN 8 Metro Timur diselesaikan pada tahun 2010, SMP Negeri 7 Metro diselesaikan pada tahun 2013, dan SMA Negeri 4 Metro diselesaikan pada tahun 2016. Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah tergabung sebagai anggota dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS). Pada tahun 2019 tepatnya pada semester lima penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Jakarta, Bali, Malang, dan Yogyakarta. Selain itu, pada tahun 2019 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata di Kampung Bumi Baru, Blambangan Umpu, Way Kanan.

MOTO

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.”

(Qs. Luqman : 14)

PERSEMBAHAN

Dengan izin Allah Swt., saya persembahkan karya sederhana ini kepada

1. Kedua orang tua saya yang telah merawat sejak kecil dengan susah payah dan ikhlas memberikan segala yang dimilikinya.
2. Untuk kakak dan keponakan saya yang selalu mendoakan kesuksesan tentenya.
3. Alm. Pakwo Katiran Bin Diyo Mejo yang semasa hidupnya selalu memberikan dukungan dan doa kepada cucunya ini.
4. Suamiku tercinta Agung Wibowo yang selalu memberikan dukungan dan doa.
5. Almater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Penulis bersyukur ke hadirat Allah Swt., atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran menulis teks biografi berbasis *discovery learning* pada siswa kelas X SMA” adalah salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, serta nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku penguji utama sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang berguna bagi penulis demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi dengan penuh ketelitian.
4. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu yang berguna yang telah diberikan kepada penulis.
7. Untuk kedua orangtuaku Bapak Sukisman dan Ibu Paijem yang telah memberikan segala kemampuannya untuk penulis. Terima kasih atas kasih sayang tulus yang ibu dan bapak berikan di setiap hari-hariku. Terima kasih atas doa, pengorbanan, nasihat, keringat, dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Kakakku Ferry Indra Saputra dan Fetty Ria Indriani, serta Adikku Alif Fiandra Saputra yang sudah memberikan dukungannya.
9. Keluarga besarku *Katiran's Famiy* yang selalu mendoakan, menantikan kelulusanku dengan memberikan dorongan baik moril maupun materil.
10. Seluruh mahasiwa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 (Teman Seperjuangan) yang senantiasa menghibur, memberi bantuan, dukungan, dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas persahabatan indah yang kalian hadirkan.

11. Seluruh kakak angkatan 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan adik tingkat angkatan 2017, 2018, 2019 yang sudah membantu, memberikan dukungan, berteman yang sangat berkesan.
12. Sahabat CCM (Novi Triyani, Dwi Darlina Sari, Ratih Rahmadanti, Inggrit Resti Faradisa), sahabat menuju halal (Siska Wulandari, Ayu Puspita Sari, Rizky Adi Setiawan), dan teman KKN
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ketulusan dan kebaikan Bapak, Ibu, serta rekan-rekan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, Desember 2021

Penulis
Ratna Wulandari Putri

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	i
ABSTRAK	ii
SAMPUL HALAMAN BAGIAN DALAM	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup.....	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Bahan Ajar.....	8
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar.....	8
2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar	10
2.1.3 Tujuan Penyusunan Bahan Ajar	12
2.1.4 Manfaat Penyusunan Bahan Ajar Bagi Pendidik	13
2.1.5 Manfaat Penyusunan Bahan Ajar Bagi Peserta Didik.....	13
2.1.6 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar	14
2.1.7 Jenis-Jenis Bahan Ajar	14
2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	17
2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik	17
2.2.2 Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik.....	19
2.2.3 Unsur Lembar Kerja Peserta Didik	20
2.2.4 Bentuk Lembar Kerja Peserta Didik.....	21

2.2.5 Syarat Lembar Kerja Peserta Didik.....	21
2.2.6 Langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik.....	24
2.3 Teks Biografi.....	26
2.3.1 Pengertian Teks Biografi.....	26
2.3.2 Struktur Teks Biografi.....	26
2.3.3 Unsur Teks Biografi.....	27
2.3.4 Ciri dan Jenis-Jenis Teks Biografi.....	28
2.3.5 Langkah-Langkah Teks Biografi.....	30
2.4 <i>Discovery Learning</i>	30
2.4.1 Pengertian <i>Discovery Learning</i>	31
2.4.2 Langkah-Langkah <i>Discovery Learning</i>	31
2.4.3 Tujuan <i>Discovery Learning</i>	33

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Prosedur Pengembangan.....	36
3.3 Instrumen Penelitian.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5 Teknik Analisis Data.....	46

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil.....	49
4.1.1 Tahap Observasi (Pengumpulan Informasi).....	49
4.1.2 Tahapan Perencanaan (Perancangan Produk).....	50
4.1.3 Pelaksanaan (Pengembangan Produk).....	51
4.1.4 Uji Produk.....	56
4.1.5 Revisi Produk.....	70
4.1.6 Produk Akhir.....	74
4.2 Pembahasan.....	74
4.2.1 Tahapan Penelitian.....	74
4.2.2 Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar.....	77

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Syarat Didaktik, Konstruksi, dan Teknik.....	22
2.2 Indikator Kelayakan LKPD.....	23
2.3 Penilaian Kelayakan.....	24
3.1 Struktur LKPD	40
3.2 Instrumen PenelitianLKPD	43
4.1 Hasil Validasi	56
4.2 Instrumen Penilaian Dosen Ahli	57
4.3 Instrumen Penilaian Praktisi	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Lembar Penelitian	84
2. Penilaian Dosen Ahli	85
3. Penilaian Praktisi atau Guru Bahasa Indonesia	86
4. Foto Bersama Praktisi atau Guru Bahasa Indonesia	87
5. Produk LKPD.....	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak pernah terlepas dari aktivitas atau kegiatan belajar di dalam kehidupan. Belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu. Belajar merupakan kegiatan atau aktivitas sadar secara jasmani maupun rohani melalui proses memahami, menyimak, mendengarkan, membaca dan lainnya, untuk memperoleh pengetahuan dengan pembuktian adanya perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa atau perubahan perilaku. Inti dari proses pendidikan adalah belajar dan pembelajaran. Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban yang dimiliki manusia, melainkan pendidikan adalah sebuah kebutuhan. Manusia akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi-potensi yang dibawa sejak lahir.

Pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan memiliki daya saing. Upaya untuk menciptakan generasi yang berkualitas maka harus dapat meningkatkan mutu pendidikan diantaranya dengan memperbaiki mutu pembelajaran yang tidak hanya penyampaian materi saja, tetapi juga harus mentransfer nilai-nilai moral yang baik untuk peserta didik (Nurhadi, 2016: 3). Pendidikan secara formal dilakukan oleh suatu lembaga yang sering disebut dengan sekolah. Proses pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh komponen yang

terkait, yaitu peran kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Pendidik dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran.

Melihat hal tersebut maka seorang pendidik dituntut semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan itu sendiri dan pendidik yang mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik dalam menemukan dan menetapkan makna secara mandiri sehingga akan mampu menumbuhkan tingkat berpikir tinggi pada peserta didik.

Menurut Amri, dkk. (2010: 159), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tulis maupun bahan tidak tertulis. Pengembangan bahan ajar digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar sebagai pemahaman tentang desain pembelajaran. Selain itu, pengembangan bahan ajar mempertimbangkan sifat materi ajar, jumlah peserta didik, dan ketersediaan materi. Pengembangan bahan ajar menggunakan prinsip yang dapat menerima hal-hal baru yang belum tercakup dalam isi mata pelajaran pada saat mengimplementasikannya (Mblulu, 2004:8). Pembelajaran yang aktif tidak terpaku pada buku ajar yang disediakan oleh sekolah. Namun, diperlukan bahan ajar yang mampu menunjang dan memberikan pengalaman bagi peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat

digunakan adalah lembar kegiatan peserta didik (LKPD). LKPD akan memberikan manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik akan memiliki bahan ajar yang siap digunakan, sedangkan peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas tertulis yang tertuang dalam LKPD.

Pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk peserta didik sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang berbasis teks, sehingga dijadikan pendidik untuk mengembangkan dan menyusun bahan ajar yang berkualitas, bervariasi, dan tetap mempertahankan aspek-aspek dasar dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks menuntut peserta didik untuk lebih aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Teks tersebut digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang berkualitas serta mampu menanamkan nilai-nilai moral yang baik.

Bahan ajar sebagai sebagai komponen dalam kurikulum yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik. Komponen yang berperan sebagai materi pembelajaran dan ketika proses pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut selanjutnya disusun dalam silabus untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran terlebih dahulu dikembangkan, sehingga lengkap dan siap digunakan sebagai bahan ajar.

Di dalam materi pembelajaran terdapat beberapa jenis, antara lain modul, LKPD, paper, dll. Dalam penelitian ini peneliti memilih mengembangkan materi pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik. LKPD merupakan suatu kebutuhan yang terus diupayakan dengan harapan bisa membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. LKPD sudah banyak dibuat oleh beberapa orang yang memang berkompeten di dalamnya. Selama ini, LKPD yang ada merupakan LKPD yang secara umum hanya berupa materi saja tidak memfokuskan pada persoalan yang dihadapi siswa.

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang dibelajarkan di SMA kelas X, yaitu Kompetensi Dasar 3. 14 Menganalisis butir-butir penting yang dapat diteladani dari teks biografi dengan bidang pekerjaan dan Kompetensi Dasar 4. 14 Menyajikan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dibaca secara tertulis. Tujuan ketercapaian dalam kompetensi dasar ini ialah siswa mampu mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan terutama manfaat dengan mengetahui adanya biografi para tokoh dan menjadikannya sebagai tauladan yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengembangkan LKPD berbasis *discovery learning*. Sebelum itu, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara untuk melihat keadaan di lapangan tentang LKPD yang ingin peneliti kembangkan dengan salah seorang guru di SMA Negeri 4 Metro, yaitu Ibu Yuspa. Dari keadaan di lapangan tersebut, didapatkan informasi bahwa guru tersebut belum menggunakan LKPD untuk mengajar teks biografi. Hal ini dapat

berpengaruh dan bisa menyebabkan siswa SMA tidak termotivasi. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, peneliti berinisiatif menghadirkan LKPD teks biografi.

Adapun penelitian terdahulu yang mengembangkan LKPD pernah dilakukan oleh Pachriatul Falaq (2017), Riyo Arie Pratama (2018), S. Egi (2018) dan Dwi Esterlina (2020). Dari penelitian tersebut secara berturut-turut berfokus pada pengembangan LKPD berbasis *problem based learning*, materi kalor untuk melatih pemahaman konsep peserta didik, penalaran komunikasi matematis siswa dan materi kalor dan pada materi teks drama di SMP. Adapun alasan dipilihnya teks biografi untuk dikaji ialah teks biografi memiliki manfaat dalam pembelajaran kepada siswa, baik secara struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran teks biografi di SMA dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Teks Biografi Kelas X di SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran menulis teks biografi berbasis *discovery learning* pada siswa kelas X SMA?
2. Bagaimanakah kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran menulis teks biografi berbasis *discovery learning* pada siswa kelas X SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran menulis teks biografi berbasis *discovery learning* pada siswa kelas X SMA.
2. Mendeskripsikan kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran menulis teks biografi berbasis *discovery learning* pada siswa kelas X SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* sebagai sumber belajar, khususnya pendidik kelas X SMA dapat mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan pengembangan LKPD sebagai sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan memberi kemudahan dalam pembelajaran. Selain itu membantu dalam meningkatkan keterampilan dengan menggunakan LKPD berbasis *discovery learning*.

b. Bagi Pendidik

Membantu pendidik dalam memperkaya bahan ajar yang nantinya dapat digunakan untuk mengajar.

c. Bagi peneliti

Penulisan ini dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar bagi peserta didik kelas X di SMA.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi pengembangan bahan ajar dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik di SMA.

1. Instrumen penelitian: materi teks biografi Kompetensi Dasar 3. 14 Menganalisis butir-butir penting yang dapat diteladani dari teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan dan Kompetensi Dasar 4. 14 Menyajikan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dibaca secara tertulis.
2. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran teks biografi berbasis *discovery learning* pada siswa di SMA.
3. Kelayakannya sebagai bahan ajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Bahan Ajar

Berikut ini beberapa hal yang berkaitan dengan bahan ajar akan dipaparkan secara sistematis di bawah ini.

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Menurut Amri (2010: 159) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tulis maupun bahan tidak tertulis, sedangkan menurut Widodo & Jasmadi dalam Ika Lestari (2013: 1) bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Menurut Widodo & Jasmadi dalam Ika Lestari(2008: 40) dampak positif dari bahan ajar adalah pendidik akan memiliki lebih banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan dalam bahan ajar, dan peranan pendidik sebagai satu-satunya sumber pengetahuan menjadi semakin berkurang.

Dalam hal ini, kemampuan pendidik dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, pendidik akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada peserta didik dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetap juga berisi materi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari peserta didik untuk mencapai standar yang telah ditentukan pemerintah. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan (dalam hal ini adalah silabus perkuliahan, silabus mata pelajaran, dan / atau silabus mata diklat bergantung pada jenis pendidikan yang diselenggarakan) dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penunjang belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Fathurrohman & Sutikno (2010: 14) bahan/materi ajar merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang “dikonsumsi” oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat.

Menurut Prastowo (2015: 6) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Majid (2013: 174) bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Hamdani (2011: 120) bahan ajar adalah bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar

Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self intructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* (Widodo & Jasmadi, 2008: 50).

Pertama, *self instructional* yaitu bahan ajar yang dapat membuat peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan peserta didik belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang di kemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

Kedua, *self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Ketiga, *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Keempat, *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi (Widodo & Jasmadi, 2008: 50). Kelima, *user friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakaiannya, termasuk kemudahan pemakaian dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan (Widodo & Jasmadi, 2008: 50).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat peserta didik untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Memberikan contoh-cotoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
2. Memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang dibeikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya.
3. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik.
4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena peserta didik hanya berhadapan dengan bahan ajarketika belajar secara mandiri.

Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu pula. Sebuah bahan ajar yang baik harus mencakup: petunjuk belajar (petunjuk pendidik dan peserta didik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, dan evaluasi.

Sebuah bahan ajar layak jika memenuhi kelayakan isi, bahasa, serta penyajian. Sebuah tes keterbacaan pun dibutuhkan untuk menguji sebuah bahan ajar cetak berupa modul agar diketahui sampai mana mudah dipahami oleh peserta didik. Dikarenakan berdasarkan atas rencana pembelajaran, maka penyusunan bahan ajar dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut. Langkah yang diterapkan dalam pembuatan bahan ajar ini berlandaskan pada model desain pembelajaran dari Atwi Suparman. Meskipun, ada beberapa modifikasi yang dilakukan oleh penulis yang disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang saat ini diterapkan.

2.1.3 Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
2. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

2.1.4 Manfaat Penyusunan Bahan Ajar Bagi Pendidik

- a. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Tidak lagi bergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
- c. Memperkaya, karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- d. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman pendidik dalam menulis bahan ajar.
- e. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara pendidik dengan peserta didik karena peserta didik akan lebih percaya kepada pendidiknya.
- f. Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

2.1.5 Manfaat Penyusunan Bahan Ajar Bagi Peserta didik

Bahan ajar sangat banyak manfaatnya bagi peserta didik, oleh karena itu harus disusun secara baik, adapun manfaatnya seperti di bawah ini:

- a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran pendidik.
- c. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

2.1.6 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Pada prinsip pengembangan harus secara berurutan seperti di bawah ini:

1. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.
2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
3. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.
4. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
5. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap.
6. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

2.1.7 Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar terbagi menjadi bahan ajar cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak seperti *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja peserta didik. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Contohnya adalah buku teks pelajaran karena buku pelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku (Prastowo, 2011: 166). Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis (Prastowo, 2011: 79) sebagai berikut.

1. Buku sumber, yaitu buku bacaan yang dapat dijadikan rujukan referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi kajian ilmu yang lengkap.
2. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
3. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
4. Buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik, oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi (Prastowo, 2011: 104-105).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKPD, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, peserta didik juga menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan peserta didik diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut (Prastowo, 2011: 204), sedangkan bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piring hitam, dan *compact*

disc audio. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video *compact disc* dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis WCB (*web based learning materials*).

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, *foto/gambar*, *model/maket*. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video *compact disk*, *film*. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*) (Depdiknas, 2008: 11).

Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik, bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan, yaitu a) bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari; b) biaya untuk pengadaannya relatif sedikit; c) bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah; d) susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu; e) bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja; f) bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai,

mencatat, membuat sketsa; g) bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar; h) pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri. .

2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD berperan sangat besar dalam proses pembelajaran karena bertujuan untuk mempermudah peserta didik melakukan proses-proses belajar, selain itu dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri.

Menurut Arsyad (dalam Isnaningsih, 2013: 137) berpendapat bahwa LKPD sebagai sumber belajar yang dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dan termasuk juga media cetak hasil pengembangan teknologi berupa buku dan berisikan materi visual, sedangkan menurut Choo, dkk (2011: 519) lembar kerja sebagai alat instruksional yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan informasi yang dirancang untuk membimbing peserta didik untuk memahami ide-ide yang kompleks karena mereka bekerja secara sistematis. Peserta didik dapat berkonsultasi dengan menggunakan lembar kerja ini untuk memantau sejauh mana mereka mengalami kemajuan dalam pemecahan masalah.

Menurut Ozmen&Yildirim (2011: 13) LKPD adalah suatu lembaran yang berisikan pekerjaan atau bahan-bahan yang membuat peserta didik lebih aktif dalam mengambil makna dari proses pembelajaran. Selain itu, menurut Toman, (2013:174) Lembar kegiatan adalah salah satu metode pengajaran yang dapat dilakukan secara individu atau kerja kelompok dan memungkinkan pengembangan konseptual, di dalam LKPD akan mendapatkan materi, tugas, dan arahan terstruktur. Menurut Sahin & Yildirim (dalam Bakirci dkk, 2011: 1463) LKPD adalah dokumen tertulis yang mencakup kegiatan untuk membangun aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Pada proses kegiatan penyelidikan membutuhkan LKPD sebagai panduan untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Trianto (2011: 11) yang menyatakan bahwa LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD berisi lembaran kegiatan yang berfungsi sebagai penuntun bagi peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran.

Menurut Prastowo (2012: 204) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai. Hal ini sesuai dengan definisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut Trianto (2010: 3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan

panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai. Menurut Depdiknas (2008: 13), Lembar Kerja Peserta Didik (*studentworksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya. Berdasarkan penjelasan tentang bahan ajar oleh pendapat ahli, LKPD merupakan bahan ajar media cetak yang berisi lembaran-lembaran pekerjaan atau bahan-bahan sebagai panduan peserta didik belajar secara aktif dan membangun aktivitas melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

2.2.2 Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik

Wulandari (2013: 8--9) menyatakan bahwa peran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri, disamping itu lembar kerja peserta didik(LKPD) juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Manfaat secara umum antara lain (1) membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (3) membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar, (4) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, (5) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (6) mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

2.2.3 Unsur Lembar Kerja Peserta Didik

Yunitasari (2013: 10) mengemukakan bahwa, unsur yang ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) meliputi (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) indikator pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) langkah kerja, serta (6) penilaian. Sedangkan, menurut Widyantini (2013: 3), LKPD sebagai bahan ajar memiliki unsur yang meliputi (1) judul, (2) mata pelajaran, (3) semester, (4) tempat, (5) petunjuk belajar, (6) kompetensi yang akan dicapai, (7) indikator yang akan dicapai oleh peserta didik, (8) informasi pendukung, (9) alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, (10) langkah kerja, serta (11) penilaian.

Berdasarkan uraian pandangan mengenai unsur dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut, pada penelitian ini disintesis bahwa LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan memuat unsur judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, alat dan bahan, langkah kerja dan tugas, dan penilaian.

2.2.4 Bentuk Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dikembangkan memiliki beberapa macam bentuk yang dapat digunakan sebagai acuan sifat LKPD yang akan dikembangkan. Menurut Andi Prastowo (2012, 208-211) LKPD dikelompokkan menjadi lima macam bentuk, yaitu (1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, (2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, (3) LKPD sebagai penuntun belajar, (4) LKPD sebagai penguatan, dan (5) LKPD sebagai petunjuk praktikum. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan peneliti merupakan perpaduan dari LKPD sebagai petunjuk praktikum saat peserta didik melakukan percobaan, LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep serta LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

2.2.5 Syarat Lembar Kerja Peserta Didik

Keberadaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan. Salirawati (2004: 8-9) menyebutkan tiga syarat suatu LKPD dikatakan layak, yaitu syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (dalam Endang Widjajanti, 2008: 4--6) menyatakan bahwa suatu LKPD dikatakan layak jika memenuhi syarat sesuai tabel berikut.

Tabel 2. 1 Syarat Didaktik, Konstruksi, dan Teknis

No	Syarat	Indikator
1.	Didaktik	1. Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
		2. Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.
		3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.
		4. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri anak.
		5. Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.
2.	Konstruksi	1. Menggunakan Bahasa yang sesuai.
		2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
		3. Kegiatan dalam LKPD jelas.
		4. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
		5. Tidak mengacu pada buku sumber diluar kemampuan peserta didik.
		6. Menyediakan ruang yang cukup pada LKPD sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambar sesuatu pada LKPD.
		7. Menggunakan kalimat sederhana dan pendek.
		8. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat.
		9. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.
		10. Memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya.

No.	Syarat	Indikator
3.	Teknis	1. Penampilan
		2. Konsistensi tulisan yang digunakan
		3. Penggunaan gambar yang tepat

Sumber: Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (dalam Endang Widjajanti, 2008: 4-6)

Menurut Badan Standar Nasional (BSNP, 2012) terdapat beberapa aspek yang harus ada dalam pengembangan LKPD yang meliputi: aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafisan. Indikator kelayakan pengembangan LKPD disajikan dalam Tabel 2. 2

Tabel 2. 2 Indikator Kelayakan LKPD

Aspek	Indikator
Kelayakan isi	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
	Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas.
	Keakuratan fakta dalam penyajian materi.
	Kebenaran konsep dalam penyajian materi.
	Keakuratan teori dalam penyajian materi.
	Keakuratan prosedur/metode dalam penyajian materi.
	Keberadaan usur yang mampu menanamkan nilai.
Kebahasaan	Keinteraktifan komunikasi.
	Ketepatan struktur kalimat.
	Keterbakuan istilah yang digunakan.
	Ketepatan tata bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
	Ketepatan ejaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
	Konsistensi penulisan nama ilmiah/asing.
Penyajian	Kesesuaian teknik penyajian materi dengan sintaks model pembelajaran.
	Keruntutan konsep.
	Penyertaan rujukan/sumber acuan dalam penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran.
	Kelengkapan identitas tabel, gambar, dan lampiran.
	Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran.

Aspek	Indikator
Kegrafikan	Tipografi huruf yang digunakan memudahkan pemahaman, membaca, dan menarik.
	Desain penampilan, warna, pusat pandang, komposisi, dan ukuran unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.
	Ilustrasi mampu memperjelas dan mempermudah pemahaman.

Sumber: BSNP, 2012

Berdasarkan syarat kelayakan LKPD di atas, pada penelitian ini syarat kelayakan LKPD meliputi aspek didaktik atau kelayakan isi/materi, aspek konstruksi, dan aspek teknis sesuai Tabel 2. 3

Tabel 2. 3 Penilaian Kelayakan LKPD

No	Komponen	Aspek
1	Kesesuaian dengan syarat didaktik atau isi/materi	Kesesuaian dengan SK dan KD SMP/ MTs.
		Kebenaran konsep.
		Penyajian menuntut peserta didik belajar aktif .
		Penekanan pada model <i>Learning Cycle 7E</i> .
		Penekanan pada aspek <i>scientificliteracy</i> .
2	Aspek konstruksi	Penggunaan Bahasa yang tepat.
		Penggunaan kalimat yang tepat.
		Pertanyaan dalam LKPD.
		Kegiatan/percobaan dalam LKPD.
		LKPD menyediakan ruang untuk peserta didik menuliskan hasil kegiatan/percobaan.
		Memiliki tujuan belajar yang jelas.
		Mempunyai identitas peserta didik dalam LKPD untuk memudahkan administrasinya.
3	Kesesuaian dengan syarat teknis	Penampilan LKPD.
		Konsistensi tulisan yang digunakan.
		Penggunaan gambar yang tepat.

Sumber: Diadaptasi dan dimodifikasi dari sumber BSNP (2012) dan Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (dalam Endang Widjajanti, 2008: 4--6)

2.2.6 Langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik

Langkah-langkah penyusunan LKPD menurut Prastowo (2015: 211--215) sebagai berikut :

a. Analisis kurikulum

Langkah ini merupakan awal penyusunan LKPD. Tahap ini juga menentukan materi mana yang memerlukan LKPD. Pada umumnya, analisis dilakukan dengan melihat materi pokok, pengalaman belajar, materi yang akan diajarkan, dan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.

b. Menyusun peta kebutuhan LKPD

Langkah ini merupakan tahap untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD nya.

c. Menentukan judul-judul LKPD

Pada langkah ini, satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD jika kompetensi tersebut diuraikan ke dalam materi-materi pokok maksimal empat materi pokok, jika lebih dari empat materi pokok, maka kompetensi dasar dapat dipecah menjadi dua judul.

d. Menulis LKPD

Pada tahap ini ada empat hal yang perlu dilakukan, yaitu (1) merumuskan kompetensi dasar, (2) menentukan alat penilaian, (3) menyusun materi, dan (4) memperhatikan struktur bahan ajar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyusun LKPD berawal dari a) menganalisis kurikulum, b) menyusun peta kebutuhan LKPD, c) menentukan judul-judul LKPD, dan d) menulis LKPD.

2.3 Teks Biografi

2.3.1 Pengertian Teks Biografi

Menurut Kemendikbud (2014: 37) teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Toyidin (203: 292) menyatakan, bahwa biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Pembaca membaca biografi orang lain biasanya ingin tahu ideologinya, kehidupannya, perjuangannya, dan lain-lain. Hal-hal tersebut yang dianggap baik tentu diteladani dan dijadikan tolak ukur dirinya.

Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi sendiri dapat berbentuk hanya beberapa baris kalimat saja, namun biografi tersebut dapat lebih dari satu buku. Biografi singkat hanya menjelaskan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang serta peran pentingnya. Biografi panjang meliputi informasi-informasi yang bersifat penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail serta dituliskan dengan gaya cerita yang baik. Menurut KBBI V(*online*) biografi merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.

2.3.2 Struktur Teks Biografi

- a. Orientasi: bagian awal yang berisi pengenalan atau gambaran tentang tokoh atau pelaku, seperti nama tokoh, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, latar belakang, dan lain-lain.

- b. Peristiwa dan Masalah: bagian isi yang berisi uraian peristiwa dan masalah yang pernah dialami tokoh.
- c. Reorientasi: bagian akhir yang berisi pandangan penulis terhadap tokoh di dalam teks biografi. Bagian ini bersifat opsional artinya dapat ada ataupun tidak.

2.3.3 Unsur Kebahasaan Teks Biografi

a. Kata Hubung (Konjungsi)

Kata hubung(konjungsi) adalah kata yang berfungsi sebagai penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, ataupun paragraf dengan paragraf.

b. Kata Rujukan

Kata rujukan adalah kata yang dipakai untuk merujuk kata yang sebelumnya sudah disebutkan. Kata yang dipakai adalah ini, itu, tersebut, nya, di sini, di sana, dan lain-lain.

Contoh:

Aku pernah pergi ke **Pantai Minang Rua**. Menurutku, **tempat itu** sangat indah dan masih alami.

Pantai Minang Rua = kata yang dirujuk.

Tempat itu = kata yang merujuk kata Pantai Parangtritis.

c. Kata Kerja Aksi

Kata kerja aksi adalah kata kerja yang menyatakan kegiatan atau tindakan.

Macam-macam kata kerja dan contoh:

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Kata kerja transitif | : membaca, membeli, mencuri |
| 2. Kata kerja dwitransitif | : membelikan, membawakan, mengambilkan. |
| 3. Kata kerja taktransitif | : makan, minum, ambil. |
| 4. Kata kerja semitransitif | : bercakap, bercerita, berjumpa |

d. Pilihan Kata(Diksi)

Penulis harus memilih kata yang tepat, agar gagasan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca. Kata yang tepat memiliki kriteria, yaitu:

1. Memiliki konotasi yang baik
2. Kata harus memiliki keindahan(biasanya digunakan untuk teks sastra).
3. Sesuai dengan topik/pembicaraan.

Contoh:

Andi belajar untuk **menaikkan** nilainya(kata menaikkan tidak tepat seharusnya yang dipakai adalah kata **meningkatkan**).

e. Kata Sifat

Kata yang menggambarkan sifat.

Contoh:

Tegas, baik, pemberani, sopan, dingin, dan lain-lain.

2.3.4 Ciri dan Jenis-Jenis Teks Biografi

Berikut akan dipaparkan ciri-ciri dari teks biografi secara sistematis.

- a. Memuat informasi berdasarkan fakta yang disajikan dalam bentuk narasi.
- b. Berisi kisah hidup seorang tokoh.
- c. Strukturnya terdiri atas: orientasi, peristiwa dan masalah, reorientasi.

Selain adanya ciri-ciri teks biografi di atas, adapula jenis-jenis teks biografi yang akan disampaikan sebagai berikut.

1. Berdasarkan Penulis
 - a. Teks Biografi : teks yang ditulis oleh orang lain berdasarkan data yang sudah ada.
 - b. Teks Autobiografi : teks biografi yang ditulis oleh tokoh itu sendiri atau sang “pemeran utama”.
2. Berdasarkan Persoalan yang Dibahas
 - a. Biografi Politik : berisi kisah hidup seseorang yang bergelut di dunia politik, seperti
 - b. Intelektual Biografi : biografi yang disusun berdasarkan riset dan ditulis dengan gaya ilmiah. Gaya penulisan ilmiah maksudnya tulisan tersebut harus sesuai fakta dan tidak dimanipulasi.
 - c. Biografi Sastra/Jurnalistik : biografi ini berdasarkan hasil wawancara terhadap tokoh.
3. Berdasarkan Isinya
 - a. Biografi perjalanan hidup : berisi perjalanan hidup seorang tokoh dengan peristiwa berkesan yang dihadapinya.
 - b. Biografi karier : berisi perjalanan kari seorang tokoh dari “nol” sampai mencapai kesuksesan.

2.3.5 Langkah Menulis Teks Biografi

- a. Mengumpulkan informasi melalui buku, internet, koran, atau dengan wawancara langsung.
- b. Mengumpulkan data yang lebih akurat.
- c. Minta pendapat tokoh atau orang terdekatnya agar kita tidak berurusan dengan hukum suatu hari nanti.
- d. Mulai menulis dengan data atau informasi yang sudah dikumpulkan.
- e. Meminta persetujuan kepada tokoh jika artikel sudah selesai.

2.4 *Discovery learning*

Berikut ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan tentang *discovery learning*, antara lain pengertian *discovery learning*, langkah kerja *discovery learning*, dan tujuan *discovery learning*.

2.4.1 Pengertian *Discovery learning*

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*discovery/inquiry learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

Menurut Ruseffendi (2006:329) *discovery learning* ialah metode pengajaran yang menata pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang belum ia ketahui tidak melalui pembelajaran, separuh atau semuanya dipelajari sendiri, sedangkan menurut Asmui (2009:154) *discovery learning* dapat diartikan sebagai metode pengembangan cara belajar siswa aktif dengan mencari dan menganalisa sendiri, maka hasil yang didapatkan akan terus diingat dan tidak mudah dilupakan siswa.

2.4.2 Langkah Kerja *Discovery learning*

Berikut terdapat langkah-langkah dalam *discovery learning* yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan pertanyaan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Permasalahan yang dipilih selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang

diajukan. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi.

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi sedang berlangsung, guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Secara tidak disengaja peserta didik telah menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, dan observasi selanjutnya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Berdasarkan generalisasi tersebut, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban atau penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini, peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing*. Pembuktian bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif. Guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

6. *Generalization* (Penarikan Simpulan)

Tahap generalisasi atau tahap penarikan simpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi, maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan materi atas makna dan kaidah yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman tersebut.

2.4.3 Tujuan *Discovery learning*

Bell berpendapat bahwa tujuan pembelajaran penemuan adalah untuk melatih peserta didik agar mandiri dan juga kreatif. Selain itu, tujuan *discovery learning* antara lain:

- a. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini, peserta didik berkesempatan aktif pada proses belajar mengajar.

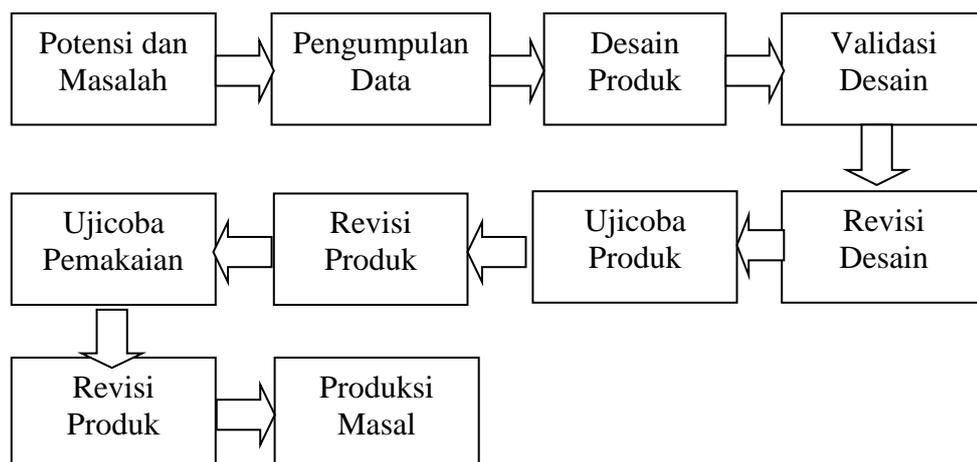
- b. Faktanya menyatakan bahwa keikutuan serta banyak peserta didik dalam pembelajaran meningkat saat penggunaan metode pembelajaran *discovery*.
- c. Dengan metode pembelajaran *discovery*, peserta didik belajar mencari pola dalam situasi nyata ataupun maya, juga siswa banyak mengeksplorasi pemberian tambahan informasi.
- d. Peserta didik belajar memformulasikan trik tanya jawab yang tidak kacau dan dengan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang berguna.
- e. Peserta didik membuat kerja sama yang efektif, saling memberinformasi, serta mendengar dan menggunakan ide dari orang lain.
- f. Ada sejumlah fakta yang menyatakan bahwa keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari dengan sistem *discovery* lebih berat.
- g. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 297) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi, penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multi years*). Dari uraian tersebut, penelitian dan pengembangan dapat diartikan secara singkat, yaitu penelitian yang menghasilkan produk untuk divalidasi oleh ahli yang bersangkutan dan diujicobakan.

Bagan Langkah-langkah Penggunaan Metode
Research and Development (R&D)



3.2 Prosedur Pengembangan

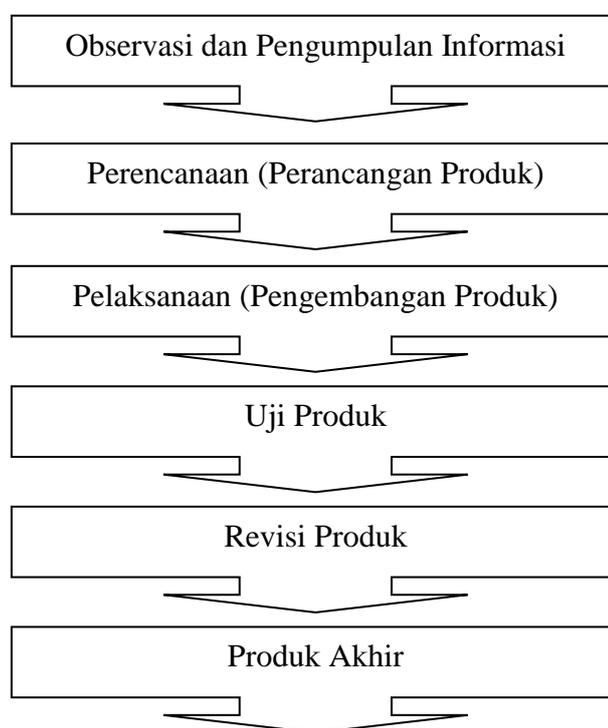
Prosedur dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur yang telah dijelaskan oleh Borg dan Gall (dalam Putra, 2012: 167) yang terdiri atas sepuluh langkah (tahap). Namun hal tersebut disadari oleh Borg dan Gall bahwa penelitian dan pengembangan memerlukan biaya yang besar yang tentunya akan menyulitkan bagi para mahasiswa dalam pembiayaannya. Oleh sebab itu, Borg dan Gall menyarankan “yang terbaik adalah melakukan proyek dengan skala kecil yang hanya melibatkan sedikit rancangan pembelajaran yang asli. Juga, kecuali anda memiliki sumber keuangan yang memadai, anda perlu menghindari penggunaan media pembelajaran yang mahal seperti film.

Cara lain untuk memperkecil proyek adalah membatasi pengembangan hanya pada beberapa langkah dari siklus penelitian dan pengembangan”. Borg dan Gall via Mubasiroh (2013: 32) menyatakan bahwa ada sepuluh langkah pelaksanaanstrategi penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

1. *Research and Information* (Penelitian dan Pengumpulan Informasi)
Pengukuran kebutuhan, studi literature, penelitian skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. *Planning* (Perencanaan)
Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.

3. *Develop Preliminary Formof Product* (Pengembangan Draf Produk)
Pengembangan instrumen evaluasi berupa tes uraian.
4. *Preliminary Field Testing* (Uji Coba Lapangan Awal)
Uji coba dilapangan pada subjek uji coba. Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.
5. *Main Product Revision* (Merevisi Hasil Uji Coba)
Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. *Main Field Testing* (Uji Coba Lapangan)
Melakukan uji coba yang lebih luas pada subjek uji coba.
7. *Operational Product Revision* (Penyempurnaan Produk Hasil Uji Coba Lapangan)
Menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan.
8. *Operational Field Tasting* (Uji Pelaksanaan Lapangan)
Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi serta analisis hasilnya.
9. *Final Product Revision* (Penyempurnaan Produk Akhir)
Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
10. *Disseminationan Implementation* (Diseminasi dan Implementasi)
Melaporkan hasil penelitian dalam pertemuan professional dan dalam jurnal.

Berdasarkan sepuluh tahap tersebut, pada penelitian pengembangan ini peneliti hanya menggunakan enam tahap prosedur pengembangan. Enam tahap tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.



1. Observasi dan Pengumpulan Informasi

- a. Melakukan tinjauan terhadap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) untuk menentukan indikator-indikator yang hendak dicapai. Melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan materi.
- b. Mengadakan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran secara umum perihal LKPD yang akan diteliti. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal kebutuhan dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar berupa LKPD. Studi pendahuluan digunakan sebagai landasan untuk mendesain dan mengembangkan LKPD.

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan, belum terdapat LKPD di sekolah tersebut. Guru selama ini hanya menggunakan modul pelajaran saja untuk menyampaikan materi pembelajaran sedangkan peserta didik cenderung menyatakan bahwa penyebab dari kesulitan yang dialaminya adalah mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam materi teks drama dan kurangnya modifikasi soal latihan yang disajikan guru. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan bahan ajar yang terdapat dalam modul tersebut dalam bentuk lembar kerja peserta didik.

2. Perencanaan (Perancangan Produk)

Hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan (perancangan produk) di bawah ini akan dipaparkan dengan sistematis sebagai berikut.

a) Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian, kriteria penilaian disesuaikan dengan kategori masing-masing penilai seperti dosen ahli materi dan guru bahasa Indonesia.

b) Pembuatan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar observasi, lembar validasi, dan pedoman wawancara. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan LKPD pada materi teks biografi berdasarkan penilaian ahli materi dan guru bahasa Indonesia. Lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan tanggapan guru mengenai penggunaan LKPD teks eksposisi.

3. Pelaksanaan (Pengembangan Produk)

Tahap ini merupakan proses mewujudkan desain yang telah dibuat menjadi kenyataan (realisasi produk). LKPD teks eksposisi yang dihasilkan siap untuk diuji kevalidannya. Validasi dilakukan untuk menilai kevalidan LKPD yang dikembangkan dengan menggunakan lembar penilaian LKPD yang telah disusun. Hasil validasi digunakan sebagai acuan untuk merevisi dan menyempurnakan LKPD yang telah dikembangkan berdasarkan saran perbaikan dari para penguji.

**Tabel 3. 1 Desain Struktur
Lembar Kerja Peserta Didik**

Halaman Sampul, Kata Pengantar, Daftar Isi,
Sistematika LKPD KI-KD, Indikator-Tujuan Pembelajaran
Petunjuk Penggunaan LKPD
Daftar Isi
Pendalaman Materi
Evaluasi
Glosarium
Daftar Pustaka

4. Tahapan Uji

a) Uji Praktisi atau Guru Bahasa Indonesia

Uji praktisi atau guru bahasa Indonesia dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi atau guru Bahasa Indonesia. Praktisi adalah orang yang sering diajak berdiskusi untuk memberikan penilaian, kritik, saran, dan masukan-masukan yang berguna untuk

perbaikan atau revisi materi ajar yang akan dikembangkan sampai siap diujikan pada tahap selanjutnya.

b) Uji Pakar atau Dosen

Pelaksanaan uji pakar atau dosen ahli dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli atau pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan. Berhubungan dengan ini uji ahli yang dilakukan kepada tenaga ahli materi ajar. Hasil uji atau pakar juga berupa komentar meliputi kritik. Saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Uji ahli atau pakar dilakukan dengan teknik wawancara, diskusi dan angket penilaian produk. Hasil uji dari praktisi atau pakar digunakan untuk merevisi desain produk sampai diperoleh desain produk yang layak.

5. Revisi Produk

Revisi produk dapat dikatakan sebagai pemantapan. Pada tahap ini dilakukan pemantapan terkait produk yang sudah dikembangkan dan dilakukan pengecekan kembali bagaimana kelayakan untuk divalidasi.

6. Produk Akhir

Produk akhir dalam penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD)

3.3 Instrumen Penelitian

Kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Saat pelaksanaan tugas peneliti dibantu dengan instrumen berupa panduan observasi, panduan wawancara. Panduan observasi digunakan untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru bersama siswa. Panduan wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan tanggapan secara lisan dari guru dan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan penyebaran angket. Wawancara berfungsi sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ada di dalam materi pembelajaran menganalisis teks biografi, selanjutnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui materi pembelajaran yang selama ini digunakan guru dalam pembelajaran teks drama. Teknik ketiga dalam penelitian ini menggunakan penyebaran angket. Pada tahap pengembangan produk, metode angket digunakan untuk mengukur kevalidan produk menurut penilaian para penguji dan kemenarikan, kemanfaatan, kemudahan menurut praktisi produk melalui respon penilaian peserta didik.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian LKPD

No.	Indikator	Deskriptor	Nilai				Catatan
			1	2	3	4	
1.	Kesesuaian dengan SK dan KD SMP/MTs.	<p>Kesesuaian adalah perihal sesuai; keselarasan (tentang pendapat, paham, nada, kombinasi, warna, dan sebagainya); kecocokan.</p> <p>Standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan</p> <p>Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).</p> <p>Dasar ialah pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan; asas.</p>					
2.	Kebenaran konsep.	<p>Kebenaran adalah eadaan (hal dan sebagainya) yang cocok dengan keadaan (hal) yang sesungguhnya</p> <p>Konsep adalah rancangan atau buram surat dan sebagainya.</p>					
3.	Penyajian menuntut peserta didik belajar aktif .	<p>Penyajian adalah proses, cara, perbuatan menyajikan contoh.</p> <p>Menuntut adalah sesuatu yang dituntut.</p> <p>Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis</p>					

		<p>pendidikan tertentu.</p> <p>Belajar aktif adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa</p>					
4.	Penekanan pada model <i>discovery learning</i>	<p>Penekanan adalah proses, cara, perbuatan menekan atau menekankan.</p> <p>Model adalah poladari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.</p> <p><i>Discovery learning</i> adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu simpulan.</p>					
5.	Penggunaan bahasa yang tepat.	<p>Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian.</p> <p>Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer.</p> <p>Tepat adalah betul atau lurus.</p>					
6.	Penggunaan kalimat yang tepat.	<p>Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian.</p> <p>Kalimat adalah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan.</p> <p>Tepat adalah betul atau lurus.</p>					

7.	Pertanyaan dalam LKPD.	<p>Pertanyaan adalah catatan sejumlah nama atau hal.</p> <p>LKPD adalah lembar kerja peserta didik.</p>					
8.	LKPD menyediakan ruang untuk peserta didik menuliskan hasil kegiatan/percobaa n.	<p>LKPD adalah lembar kerja peserta didik.</p> <p>Ruang adalah sela-sela antara dua (deret) tiang atau sela-sela antara empat tiang.</p> <p>Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.</p> <p>Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dan sebagainya).</p>					
9.	Memiliki tujuan belajar yang jelas.	<p>Memiliki adalah mempunyai.</p> <p>Tujuan belajar adalah sasaran yang ingin dicapai oleh proses belajarmengajaryang akan dilakukan, proses adalah cara/metode/upaya untuk mencapai tujuan itu.</p>					

10.	Mempunyai identitas peserta didik dalam LKPD untuk memudahkan administrasinya.	<p>Mempunyai adalah memiliki; menaruh: perguruan itu mempunyai lima buah fakultas.</p> <p>Identitas adalah ciri ciri atau keadaan khusus seseorang.</p> <p>Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.</p> <p>Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan.</p>					
-----	--	---	--	--	--	--	--

Keterangan :

Nilai 1 : Tidak Baik

Nilai 2 : Kurang Baik

Nilai 3 : Baik

Nilai 4 : Sangat Baik

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menganalisis data lingual yang ada secara deskriptif. Berikut tahapan menganalisis data penelitian.

1. Data studi pendahuluan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil angket dianalisis kebutuhan peserta didik dan guru dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan di lapangan, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, pengalaman guru dan peserta

didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil analisis tersebut mendukung dasar dalam penulisan latar belakang dan dasar kebutuhan produk yang dikembangkan.

2. Data uji kevalidan atau kelayakan produk diperoleh melalui data kesesuaian materi pembelajaran dan desain produk yang diberikan oleh ahli materi. Tujuannya untuk mengetahui produk layak untuk digunakan. Instrument validasi ahli mempunyai empat pilihan jawaban yang sesuai pertanyaan, yaitu “sangat baik” dengan skor 4, “baik” dengan skor 3, “kurang baik” dengan skor 2, dan “tidak baik” dengan skor 1. Revisi dilakukan pada konten yang diberi pilihan jawaban “kurang baik”, dan “tidak baik”. Instrumen validasi ahli juga terdapat kolom komentar atau saran perbaikan sehingga para penguji dapat memberikan saran atau komentar secara khusus terhadap produk yang dapat dijadikan acuan dalam menyempurnakan produk LKPD.

Hasil uji kelayakan dari ahli media, ahli materi, dan guru bahasa Indonesia dicari rata-rata empirisnya dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

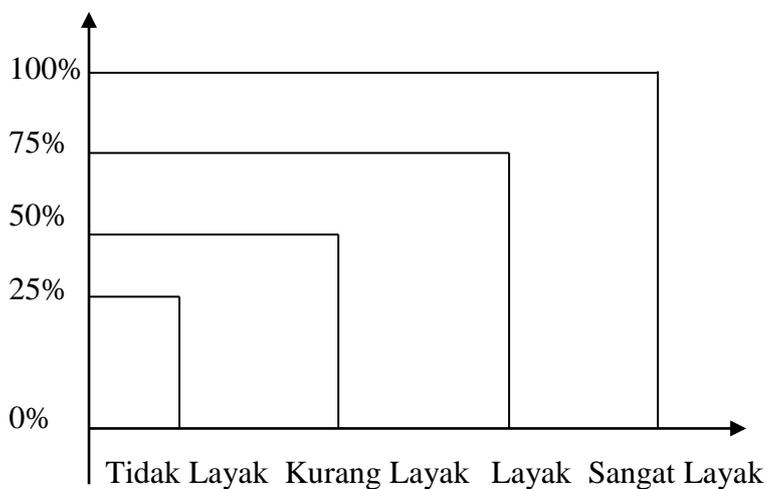
Keterangan:

X	= Skor Rata-rata
$\sum X$	= Jumlah Skor
n	= Jumlah Responden

Kemudian menghitung rerata persentase dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Rerata Presentase} = \frac{\text{skor rata rata} \times 100\%}{\text{Skor Tertinggi}}$$

Untuk mengetahui kualitas produk LKPD yang dikembangkan dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui angket dan setiap butir pertanyaan dibagi menjadi empat skala. Skor yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk persentase. Dasar penentuan skala dalam bentuk persentase mengadopsi cara Sukardi (2005); dan Sudaryono dkk (2013) sebagai berikut.



Keterangan:

Angka 0% -25% = Tidak Layak

Angka 26% -50% = Kurang Layak

Angka 51% -75% = Layak

Angka 76% -100%= Sangat Layak

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran menulis teks biografi berbasis *discovery learning* pada siswa kelas X SMA dan kelayakannya sebagai materi ajar di sekolah diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran menulis teks biografi berbasis *discovery learning* pada siswa kelas X SMA menggunakan enam tahapan menurut Borg & Gall, yaitu observasi (pengumpulan informasi) yang dilakukan di SMA Negeri 4 Metro; perencanaan (perancangan produk); pengembangan produk lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning*; uji produk dilakukan dua kali, yaitu uji dosen ahli dan uji praktisi/guru Bahasa Indonesia; revisi produk; produk akhir penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).

2. Kelayakan produk pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dilakukan melalui dua uji, yaitu uji dosen ahli dan praktisi atau guru. Hasil validator menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari dosen ahli adalah 3,30 dengan rerata persentase 82,50% kategori sangat layak sedangkan rata-rata yang diperoleh dari praktisi atau guru Bahasa Indonesia adalah 3,69 dengan rerata persentase 92,25% dengan kategori sangat layak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pengembangan LKPD dengan menggunakan metode yang lainnya jangan *discovery learning*
2. Bagi guru di sekolah menengah atas (SMA), dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi dalam membelajarkan peserta didik perihal teks biografi yang sederhana dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Sofia, dkk. (2016). *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. (1996). *Menulis*. Departemen Pendidikan. Jakarta.
- Amri, Sofan, S. Pd., dkk. (2014). *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Anderson, Lorin W. & Krathwol, David R. (Editor). (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arifin, Syamsul & Adi Kusrianto. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Grasindo. Jakarta.
- Asra dan Sumiati. (2010). *Metode Pembelajaran*. CV. Wacana Prima, Bandung.
- Choo, Serene S. Y dkk. (2011). *Effect of Worksheet Scaffoldson Students Learning in Problem Based Learning*. *Journal Adv in health Science Education, Springerlink (2011) 16: 517-528*
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum, Depdiknas.
- Desi Ariani. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada Materi Fisika Berbasis Discovery Learning*. Unila. Bandarlampung.
- Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003. Noverda, Erma. (2018). *Pengembangan LKPD Menyusun Teks Prosedur Berbasis Mind Mapp Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP*
- Dwi Esterlina. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Discovery Learning pada Materi Teks Drama*. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Fathurrohman, Pupuh& Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Refika Aditama. Bandung.

- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*. (Online). Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id. Diakses pada 25 Oktober 2019.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Jakarta.
- Kemendikbud. (2003). *Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*, Jakarta.
- Kemendikbud. (2013). *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery learning)*. Kemendikbud, Jakarta.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Akademia Permata. Jakarta.
- Majid, Abdul. (2012). *Bahan Ajar Siswa*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurhadi. (2016). *Strategi Belajar Inovatif*. Jakarta: Raja.
- Ozmen & Yildirim. (2011). *Effectof Worksheetson Student's Succes: Acidand Based Sample Journalof Turkish Education. Vol 2 Issue 2*.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. DIVA Pers. Yogyakarta.
- Putra, Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sadiman, Arief S dkk. (2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*. AR-ruz media, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Produktif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Widodo, Chomsin S. & Jasmadi. (2008). *Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.